BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi khususnya di bidang kecerdasan buatan Gen AI telah memainkan peran yang semakin penting dalam mentransformasikan pendidikan [1]. Kemajuan tersebut telah membangkitkan minat pengguna dan memicu diskusi di kalangan pendidik, peneliti, dan lembaga pendidikan mengenai perannya dalam pendidikan [2]. Fenomena masif ini dipertegas oleh data survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), yang mencatat bahwa 27,34% dari 8.700 responden telah mengintegrasikan teknologi AI ke dalam aktivitas mereka, konten AI yang paling sering diakses adalah untuk edukasi dan pembelajaran, yakni 43,98% [3].

Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) telah memberikan transformasi signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas informasi di lingkungan akademik. Namun, di balik kemudahan tersebut, penggunaan AI tersebut berpotensi menggerus kemampuan pemecahan masalah mahasiswa [4]. Fenomena ini memicu munculnya "kemalasan epistemik" (*epistemic laziness*), di mana seseorang cenderung menghindari upaya mental dalam memperolah dan mempertanyakan pengetahuan Yurt dkk [5]. Hal ini didukung oleh Ahmad dkk. [6] yang menunjukkan bahwa AI berkontribusi sebesar 68,9% terhadap peningkatan perilaku malas pada mahasiswa di Pakistan dan Tiongkok.

Penelitian oleh Vernanda [7] menyimpulkan bahwa AI berpotensi sebagai alat bantu kognitif yang bermanfaat. Namun penggunaannya harus dilakukan secara bijak sebab jika dimanfaatkan secara bijak maka AI dapat mendukung proses belajar dan kreativitas Reva dkk.[8]. Hal ini didukung oleh penelitian Andini dkk. [9] Menunjukkan bahwa penggunaan Gen AI secara berlebihan memengaruhi cara mahasiswa berpikir dan cenderung memiliki tingkat kemalasan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang seimbang antara nalar rasional pengguna

dan pemanfaatan teknologi agar kemandirian berpikir tidak terkompromi oleh kemudahan teknis yang ditawarkan.

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan Gen AI yang intensif terbukti meningkatkan kecenderungan kemalasan akademik mahasiswa dibandingkan dengan pengguna yang jarang bergantung pada teknologi tersebut. Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak mengulas kaitan antara AI dan tingkat kemalasan, masih terdapat *research gap* mengenai peran *epistemic laziness* sebagai mediator dalam menjelaskan pengaruh penggunaan AI terhadap kemampuan *critical thinking* maupun terhadap *memory failure.* Belum banyak penelitian yang secara khusus menguji bagaimana *epistemic laziness* ini menjadi jalur penghubung yang secara sistematis mengikis kemampuan *critical thinking* dan memperburuk *memory failure* pada penggunanya.

1.3 Tujuan Penelitian

Penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) di era AI Generatif, mengubah cara manusia mengakses informasi digital, kemudahan akses digital juga membawa pengaruh positif dan negatif. Maka tujuan dari penelitian ini:

1. Menganalisis pengaruh penggunaan *AI Use* dalam aktivitas akademik terhadap *Epistemic Laziness* pada mahasiswa.

2. Menganalisis pengaruh *Epistemic Laziness* terhadap kemampuan *Critical Thinking* mahasiswa.

3. Menganalisis pengaruh *Epistemic Laziness* terhadap *Memory Failure* pada mahasiswa.

4. Menganalisis peran *Epistemic Laziness* dalam memediasi pengaruh penggunaan AI terhadap *Critical Thinking*.

5. Menganalisis peran *Epistemic Laziness* dalam memediasi pengaruh penggunaan AI terhadap *Memory Failure*.

1.4 Batasan Masalah

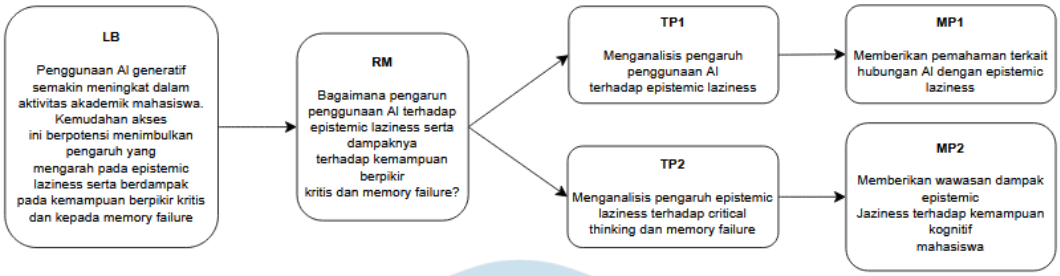
Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, peneliti menetapkan batasan-batasan masalah. Pada penelitian ini, penggunaan alat kecerdasan buatan dibatasi pada AI Generatif dalam aktivitas akademik mahasiswa seperti pencarian jurnal literatur, penyelesaian tugas studi, dan pemahaman materi, serta tidak mencakup alat AI untuk desain, pemrograman, hiburan, dan sebagai teman bercerita. Variabel yang diteliti juga dibatasi pada *AI Use, Epistemic laziness, Critical Thinking, dan Memory Failure*. Sementara itu, faktor lain seperti motivasi belajar dan kecerdasan emosional tidak termasuk dalam penelitian ini.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkaya literatur ilmiah mengenai korelasi antara integrasi kecerdasan buatan dengan mekanisme kognitif manusia, terutama pada fenomena kemalasan intelektual (*Epistemic Laziness*). Selain itu, studi ini bertujuan untuk menyajikan bukti empiris terkait implikasi penggunaan AI terhadap kualitas *Critical Thinking* serta dampaknya terhadap *Memory Failure*, yang selanjutnya diklasifikasikan ke dalam manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan kognitif secara mendalam saat menggunakan AI, guna mencegah penurunan intelektual dan daya ingat serta kemampuan analisis
2. Bagi institusi pendidikan (kampus), penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam menyusun kebijakan akademik yang tepat terkait pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu menyeimbangkan penggunaan AI dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis serta retensi memori mahasiswa, sehingga mutu lulusan tetap terjaga seiring dengan kemajuan teknologi.

1.6 Bagan Keterkaitan



Gambar 1. 1 Bagan Keterkaitan